

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati atau dikenal sebagai *megabiodiversity country*, salah satu kekayaan keanekaragaman hayati tersebut adalah keanekaragaman spesies burung, yang memiliki 1598 spesies burung atau sekitar 17 persen dari total jenis burung di dunia, yang tersebar di daratan Asia hingga Australia. Pada tahun 2002 *red list IUCN (International Union For Conservation Of Natural)* menunjukkan 772 spesies flora dan fauna terancam punah, diantaranya adalah 114 spesies burung. (Sukmantoro, *et al.* 2007). Indonesia menjadi salah satu negara prioritas utama dalam upaya pelestarian burung. (Partasasmita, *et al.* 2009). Dalam hal itu komunitas burung juga merupakan salah satu komponen yang berperan dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian alam.

Komunitas burung adalah suatu kumpulan populasi dari spesies-spesies burung yang hidup di suatu habitat serta saling berinteraksi dalam suatu perkembangan dan peranannya. komunitas burung tersebut merupakan suatu komunitas yang sangat kompleks, sehingga dalam mempelajarinya sering dilakukan pembagian-pembagian komunitas burung yang berbeda seperti, komunitas burung air, komunitas burung pemangsa, komunitas burung pemakan nektar, komunitas burung pemakan biji dan buah, sehingga dikenal beberapa kelompok kecil dari masing-masing komunitas burung tersebut. (Partasasmita, *et al.* 2009).

Berdasarkan pembagian batasan komunitas burung di atas, komunitas burung pemakan biji dan buah memiliki peranan penting dalam membantu penyebaran biji dan buah. dalam hal itu, karakter dari biji dan buah sangat mempengaruhi kemampuan burung sebagai agen penyebar biji dan buah, contoh nya warna-warna buah yang mencolok mudah terlihat oleh komunitas burung, ukuran biji dan buah juga merupakan karakter penting karena ukuran biji dan buah sangat mempengaruhi kemampuan burung sebagai agen penyebaran biji dan buah, ciri-ciri komunitas burung pemakan biji pada umumnya memiliki paruh yang kecil, pendek, tebal, benkok pada paruh bagian atas dan tajam pada sisi bagian pinggir yang fungsi nya untuk membukak kulit pada buah sedangkan burung pemakan buah pada umumnya memiliki paruh besar, panjang,

bengkok pada paruh bagian atas namun tidak begitu kuat untuk membuka kulit pada buah. (Karya, *et al* 2017).

Disamping peranan komunitas burung sebagai agen penyebaran biji dan buah, ketersediaan sumber air dan sumber pakan pada habitat yang terdapat di *geopark* merangin juga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberadaan komunitas burung (Wiens, 1992). Terkait hal itu, demikian keberadaan komunitas burung pada habitat nya yang berada dikawasan *geopark* merangin terbagi beberapa tipe habitat yaitu hutan riparian sungai, belukar tua, dan area perkebunan masyarakat yang terdapat disekitar *geopark* merangin dapat menjadi habitat penting bagi keberadaan komunitas burung.

Geopark merangin berada di wilayah desa wisata batu tuo air batu, kecamatan renah pemberap, kabupaten merangin, provinsi jambi. Panjang aliran sungai *geopark* merangin mencapai sekitar 1.551 km², kawasan ini memiliki situs warisan dunia dengan berbagai macam jenis flora dan fauna yang dikenal dengan *geopark* merangin, selain itu juga merupakan kawasan konservasi flora dan fauna, salahsatu nya adalah keanekaragaman jenis burung. (Mussadun *dan* Dinata, 2015). Berdasarkan survei terdahulu, Kawasan *Geopark* merangin merupakan kawasan yang potensial menjadi habitat dari berbagai jenis burung terutama burung pemakan biji dan buah.

Keberadaan burung di kawasan *geopark* merangin belum didokumentasikan secara ilmiah, laporan tertulis yang menunjukkan keanekaragaman jenis burung di kawasan *geopark* merangin juga belum ditemukan. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Inventarisasi Jenis Burung di *Geopark* Merangin Desa Air Batu Kecamatan Renah Pembarap Provinsi Jambi”** Keanekaragaman jenis burung juga merupakan indikator perubahan lingkungan, untuk itu hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai indikator dalam mengambil keputusan terkait tentang rencana strategis dalam konservasi jenis burng pada suatu kawasan (Bibby, *et al.* 2000).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah inventarisasi keanekaragaman jenis burung dikawasan *Geopark* merangin desa Batu tuo air batu, kecamatan Renah pembarap, provinsi Jambi.

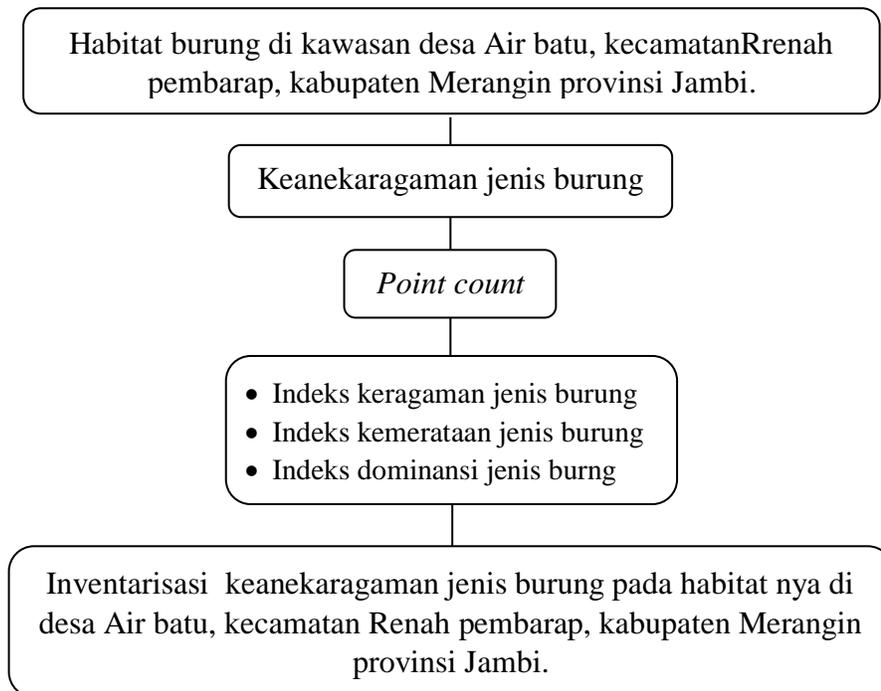
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui berbagai jenis burung dikawasan *Geopark* merangin desa Batu tuo air batu, kecamatan Renah pembarap, provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat bermamfaat sebagai sumber informasi dasar dalam upaya perlindungan terhadap jenis burung, selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai indikator dalam mengambil keputusan terkait tentang rencana strategis dalam mengambil kebijakan konservasi keanekaragaman jenis burung dikawasan *Geopark* merangin desa Batu tuo air batu, kecamatan Renah pembarap, provinsi Jambi.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran